

BAGIAN III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode Studi Kasus. Pendekatan Kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Husaini Usman, 1998 : 81).

Hal ini didasarkan atas tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data kongkrit secara alamiah sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Peneliti berusaha mengungkapkan makna yang terkandung dalam usaha inkubator dan kemandirian berusaha yang dilakukan terhadap peserta usaha inkubator bagi pemuda pasca pelatihan yang tersebar diwilayah DKI Jakarta khususnya di Jakarta Selatan, serta mendiskripsikan perencanaan dan proses pelatihan dalam pembentukan pemberdayaan dan kemampuan peserta dalam kemandirian berusaha sesuai dengan latar belakangnya.

Penggunaan pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita kemandirian berusaha yang sebenarnya.

Pendekatan Kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan penelitian ini, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

(1). Lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2). Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; (3). Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Lexy. J. Moleong, 1997 : 5).

Peneliti dalam melakukan penelitian memperhatikan yang berkaitan dengan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu yang mempunyai tujuan pokok untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pengaruh pelatihan terhadap kemandirian berusaha, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan aplikasi hasil pelatihan terhadap kemandirian berusaha, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Lexy J Moleong, 1997) dan Husaini Usman, 1998).

Dalam penelitian ini juga mengutamakan data langsung, sehingga peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan melakukan studi dokumentasi. Dan juga subjek sebagai responden yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti, serta dalam penelitian ini menonjolkan rincian konseptual, dimana data dipandang tidak lepas-lepas, tetapi dianggap adanya keterkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan.

Didalam penelitian pendekatan kualitatif peneliti mempunyai kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungannya dimana responden mengelola usahanya dan berinteraksi dengan responden dan berusaha memahami bahasa serta menafsirkan perilaku responden dengan dunia sekitarnya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (S.Nasution,1992:5). Dengan pendekatan kualitatif, dapat mempertimbangkan

dan paling memenuhi tuntutan dalam penelitian ini karena antara lain: *pertama*, Penelitian dilakukan secara intensif dan juga peneliti terlibat dalam situasi sosial penelitian, *kedua*, Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, *ketiga*, Hanya terdapat sejumlah pertanyaan yang kemudian dapat dikembangkan dilapangan, *keempat*, dipergunakan interviu informal, *kelima*, dengan objek penelitian dan berusaha memahami bahasa serta menafsirkan, *keenam*, dipergunakan berbagai teknik pelengkap sebagai komplemen penelitian, *ketujuh*, keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan analisisnya, *kedelapan*, proses penelitian sejauh mungkin tidak mengganggu kehidupan sosial objek penelitian, *kesembilan*, kesimpulan penelitian merupakan produk bersama antara penelitian dengan yang diteliti dengan yang diteliti, (Burges, 1985; 84).

Juga dalam penelitian ini mengutamakan proses dan hasil dan sampling yang purposif, yaitu sampel yang disesuaikan dan dipilih menurut tujuan (purpose) peneliti. Dan dalam penelitian, peneliti melakukan triangulasi, yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, serta peneliti melakukan verifikasi yaitu dengan cara mengungkapkan kasus yang bertentangan atau negatif, serta mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat dipahami masalah tersebut. Peneliti juga melakukan analisis sejak awal penelitian dan sepanjang dalam proses penelitian, hal ini semua sesuai dengan yang dikemukakan (S Nasution, 1998: 11).

Dengan menggunakan Studi Kasus dalam penelitian ini, dianggap sesuai karena mempunyai tujuan dan ciri sesuai dengan sifat masalah penelitian ini, dimana dengan metode studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Husaini Usman, 1998:5) (Cholid Narbuko, 1991): Dalam studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya. Dimana tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakteristik yang khas dari kasus dari responden, baik status individu yang mencakup materi, metode dan teknik, pelatih atau pembina dan kepada lembaga penyelenggara, pelatih atau pembina yang penekanannya terhadap faktor-faktor dan fenomena-fenomena dan menekankan mengkaji cukup banyak variabel pada jumlah unit yang kecil (Sumadi Surya brata, 1983)

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Lexy J. Moleong (1989:132) dan lebih lanjut dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data dan orang sebagai instrumen memiliki senjata dapat jua memutuskan yang secara luwes dapat digunakan serta dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan

(Molcong 1997:19). Sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian ini terhadap kasus, maka dapat dirumuskan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa sumber data sebagai berikut :

1. Lembaga Penyelenggara, Pelatihan atau Pembina, yang berisi tentang:
 - a. Kemampuan pelatih (performen pelatih)
 - b. Bentuk program pelatihan
 - c. Kebijakan yang mendukung pelaksanaan pelatihan dan pembinaan
 - d. Metode dan teknik serta waktu pembelajaran
 - e. Materi yang diberikan dalam pelatihan
 - f. Proses pembelajaran dalam pelatihan
 - g. Penilaian keberhasilan dalam pelatihandan pembinaan
2. Peserta pelatihan yang mengelola usaha inkubator. yang berkaitan dengan permasalahan pokok antara lain :
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Motivasi mengembangkan usaha
 - c. Cara mengelola usaha, baik peralatan, maupun produk dan jasa yang dihasilkan
 - d. Pernahkah mendapat pembinaan dan apa manfaatnya
 - e. Bagaimana pelatih atau pembina melakukannya
 - f. Tingkat penghasilan.
3. Proses pembelajaran dalam pelatihan mencakup tentang :
 - a. Materi yang diberikan dalam pembelajaran dan pembina



- b. Apakah metode pembelajaran yang diberikan sangat membantu perubahan sikap dan kemampuan anda
- c. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan usaha saudara
- d. Bagaimana upaya dalam mengatasi masalah dalam usaha
- e. Apakah menggunakan pencatatan pembukuan sederhana dalam usahanya
- f. Bagaimana usaha saudara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha saudara
- g. Apakah saudara memperhitungkan dan mempertimbangkan keadaan pasar
- h. Apakah saudara berusaha memperluas pasar usahanya
- i. Bagaimana sikap saudara terhadap persaingan
- j. Bagaimana sikap saudara terhadap kepercayaan orang lain
- k. Bagaimana cara membina kerja sama baik kepada pelanggan maupun kepada lembaga
- l. Bagaimana sikapnya terhadap disiplin waktu dan ketepatan memenuhi janji
- m. Bagaimana sikapnya dalam menambah modal usaha dari keuntungan
- n. Bagaimana sikapnya terhadap keberanian dalam mengambil resiko
- o. Apakah ada usaha untuk mengembangkan usaha terutama menambah jenis dan ragam produk atau jasa
- p. Bagaimana pandangannya terhadap pelatih

- q. Bagaimana pandangannya terhadap materi yang diberikan
- r. Bagaimana pandangannya terhadap teknik dan metoda pembelajaran
- s. Apakah penghasilannya lebih baik setelah pelatihan
- t. Apakah usahanya memiliki tenaga kerja untuk membantu usahanya
- u. Bagaimana penampilan dan peran serta saudara dalam masyarakat
- v. Bagaimana tingkat kesehatan saudara dan keluarga saudara.
- w. Bagaimana tanggapan instansi terkait terhadap usaha inkubator yang saudara kelola.
- x. Bagaimana tanggapan instansi terkait terhadap pelaksanaan pelatihan dan pembinaan usaha inkubator yang telah dilaksanakan.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta yang telah mengikuti pelatihan dan telah melakukan usaha atau wirausaha; Lembaga penyelenggara, Pelatih atau Pembina yaitu SKB Cilandak Jakarta Selatan. Khususnya dalam penelitian ini, yaitu peserta yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang. Yang menjadi subjek penelitian ini dibatasi subjek penelitiannya secara purpose.

Dalam hal ini untuk meneliti responden eks-peserta pelatihan usaha inkubator yang telah melakukan usaha inkubator dalam skala kecil secara perorangan. Dalam hal ini responden telah mengelola dan mengembangkan usaha inkubator baik dalam bentuk: produksi, jasa, yang antara lain usaha konveksi atau menjahit, bengkel mobil, rumah makan atau katering.

Untuk memperoleh data penelitian secara mendalam, mengingat terbatasnya waktu, maka dari jumlah sampel 20 orang yang telah mengelola usaha hanya dibatasi subjek penelitian ini dibatasi kepada 4 responden yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Peserta yang telah mengikuti pelatihan usaha inkubator atau ketrampilan usaha
2. Peserta yang memiliki usaha dalam skala kecil baik dalam bentuk produksi atau bentuk jasa
3. Peserta yang telah memperoleh bantuan modal kerja usaha dan bantuan alat usaha dari Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta
4. Sesuai dengan kondisi wirausaha, responden ditentukan secara purpose sejalan dengan kondisi kasus.

Untuk memperoleh gambaran responden yang dijadikan subjek utama dalam penelitian ini dilihat dari kondisi dalam mengelola usaha sehingga mempunyai perbedaan tingkat perkembangan usaha, tingkat penghasilan, tingkat bantuan modal usaha, dan adanya masukan petunjuk dari penanggung jawab penyelenggara untuk dijadikan sasaran yaitu 4 responden, sehingga peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

- a. Keadaan usaha sedang berkembang, bantuan modal besar, dan kecil, penghasilan / bulan baik > Rp.700,000,- Usia antara 18--30 tahun
- b. Keadaan usaha kurang berkembang, bantuan modal besar, penghasilan/ bulan sedang > Rp.250,000,- Rp. 675,000,-,usia 30- 55 tahun

D. Tahap-tahap Pengumpulan Data

Sebagai sumber acuan dalam tahap-tahap penelitian kualitatif yang dikemukakan Bogdan (Moleong 1997 : 85), ada tiga tahapan yaitu (1) Pra Lapangan; (2) Kegiatan Lapangan; (3) Analisis intensif atau analisis data. Jadi dalam penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan peneliti melakukan observasi awal terutama peneliti terlebih dahulu membina suasana keakraban dan mencari informasi awal yang berkaitan dengan program pelatihan usaha inkubator baik melalui wawancara informal, dan untuk mendapatkan data dari hasil studi dokumentasi yang tujuannya untuk mendapatkan data kearah fokus penelitian, serta melakukan Studi pustaka untuk menemukan acuan dasar kearah pemahaman masalah yang relevan dengan penelitian; Menyusun desain penelitian sebagai patokan yang sifatnya tentatif untuk mengantisipasi penelusuran kasus; Identifikasi terhadap jenis data dan menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan singkat, guna untuk mendapatkan data dari responden dan mengurus perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti pada tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu pengenalan hubungan peneliti dengan responden dilapangan, sehingga lebih terjalin keakraban antara responden atau

responden dengan peneliti dapat terbina, diharapkan dapat saling tukar informasi tetapi peneliti tetap netral tanpa merubah latar penelitian dan tidak mengintervensi peristiwa, sehingga akan tercipta saling mempercayai (Moleong, 1997 : 95-96) (Sanafiah Faisal, 1990) yang sifatnya orientasi. Pada tahap orientasi, peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang program pelatihan usaha inkubator bagi pemuda di lembaga SKB Cilandak, dalam hal ini sebagai penyelenggara, Pelatih/ Pembina.

Juga diharapkan peneliti melakukan orientasi terhadap instansi terkait dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan program pelatihan dan pengaruhnya terhadap kemandirian usaha dari para peserta. Dan juga melakukan observasi deskriptif untuk mengkaji dan menggali akar permasalahan yang dapat diajukan sebagai rumusan permasalahan penelitian. Kemudian peneliti akan menghimpun data awal sehingga dapat ditentukan lebih tepat subjek penelitian yang dibatasi sesuai dengan tujuan (Purpose sampel). Dimana dijelaskan bahwa teknik sample purpose dimana teknik penentuannya sampel untuk dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 1997 : 64). Selanjutnya tahap pelaksanaan, yaitu peneliti melakukan kegiatan lanjutan setelah orientasi yang sering juga disebut tahap eksplorasi atau invensi, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara yang partisipatif, observasi yang terfokus atau terpinpin dan studi dokumentasi dan studi pustaka.

Agar penelitian dalam mengkaji data lebih terarah, maka perlu dipersiapkan pedoman atau panduan pokok wawancara atau observasi yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang singkat. Kemudian tahap berikutnya adalah tahap analisis data, dalam tahap ini dilakukan analisis, tafsiran data yang diawali sejak awal pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akan didapatkan data yang berguna untuk mengkaji guna pemecahan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

Pada saat penelitian dilapangan dilaksanakan analisis terhadap data yang terkumpul, yang dibuat dalam catatan lapangan baik dari hasil wawancara maupun hasil rekaman melau tape recorder, sehingga dapat dibahas dan dianalisis deskripsi kasus/ temuan data.

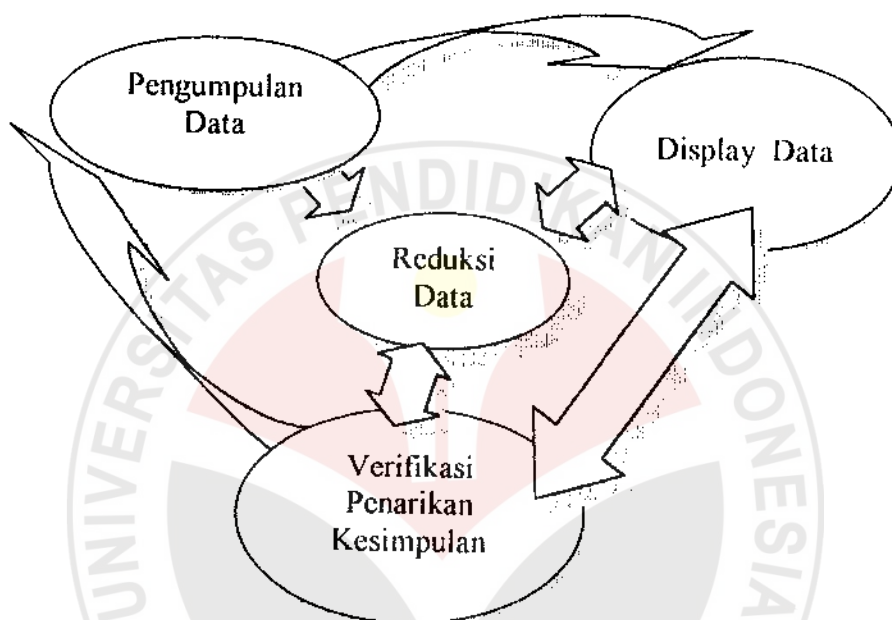
Dalam penelitian agar diperoleh tingkat kebenaran data atau keabsahan data, maka dilakukan verifikasi dan member check terhadap responden dan triangulasi kepada sumber data lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3. Analisis Data.

Analisis data yaitu proses menyusun data atau informasi agar dapat ditafsirkan dan mengklasifikasi data, yaitu dengan menggolongkan dalam pola, kategori, karena tanpa ada klasifikasi data akan kurang bermakna, sedangkan tafsiran/ interpretasi bertujuan untuk memberikan makna pada analisis dan menjelaskan pola, kategori serta mencari hubungan antar berbagai konsep (S Nasution, 1988:126).

Didalam menganalisis data, peneliti melakukan empat langkah pokok yang meliputi : *pertama*, Pengumpulan data, *kedua*, Reduksi data, *ketiga*, Display data dan *keempat*, Mengambil kesimpulan dan verifikasi, hal ini sesuai dengan (S Nasution, 1988,129).

Empat langkah analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif.

Pengumpulan data yaitu proses pemilihan, perumusan pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk laporan yang terinci dan sistematis, dan mengutamakan pada pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dicatat sebagai catatan dari lapangan.

Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan dengan memilih dan menilai data/ informasi yang sesuai

atau yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dan hal ini juga dapat mempermudah mencari kembali data yang diperlukan.

Display data yaitu kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang sistematis dan deskriptif, sehingga akan memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai fokus atau rumusan permasalahan penelitian dan memudahkan dalam memberi makna.

Kesimpulan dan Verifikasi, dalam tahap ini yaitu kegiatan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil sehingga dapat melihat kebenaran hasil analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

Peneliti juga menafsirkan data dan mencari makna serta hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul serta menganalisis kasus negatif dan menganalisis data sejak awal data dapat diperoleh dari lapangan yang dituangkan dalam tulisan dan dianalisis.

